

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOPI ARABIKA UNTUK PENINGKATAN POTENSI PEMASARAN *GREEN BEAN* DAN PRODUK OLAHANNYA (STUDI KASUS PADA KOPI ARABIKA TOPIDI)

ARABIC COFFEE AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY TO INCREASING THE MARKETING POTENTIAL OF ARABIC GREEN BEAN AND ITS PROCESSED PRODUCTS (CASE STUDY ON TOPIDI ARABICA COFFEE)

HASRIANI

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

*E-mail : hasriani.ani@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Agribisnis kopi di Indonesia setiap tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Walaupun di sisi lain, peluang dan tantangan yang dihadapi juga sulit untuk dihindarkan. Kopi arabika dengan varietas dan cita rasa terbaik dapat ditemukan di beberapa Provinsi Sulawesi Selatan, salah satunya Kabupaten Gowa. Lingkungan Topidi yang terletak di Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong, memiliki salah satu jenis kopi arabika yang telah mengantongi sertifikat nasional pada ajang *Cup of Excellence* Indonesia tahun 2021, dan menempati posisi 10 besar. Kopi arabika yang diikutkan dalam penilaian tersebut memiliki nama dagang "Kopi Topidi". Penghargaan tersebut menjadi kekuatan tersendiri, khususnya dalam pengembangan pemasaran yang lebih luas hingga sampai ke taraf internasional. Namun dibalik potensi tersebut, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi antara lain jangkauan infrasturktur yang belum menyentuh ke lokasi asal Kopi Topidi, konsistensi petani dalam menghasilkan kopi yang seragam kematangannya untuk diperdagangkan, dominasi kopi robusta maupun campuran, lemahnya kelembagaan petani kopi, belum tersedianya produk olahan dari kopi topidi, dan pemasaran kopi arabika green bean yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan mendapatkan rekomendasi strategi dalam pengembangan agribisnis kopi arabika untuk meningkatkan potensi pemasaran kopi arabika *green bean* dan produk olahannya yang ada di Lingkungan Topidi, Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Responden dalam penelitian ini sebanyak 24 orang yang merupakan anggota Kelompok Tani Parangmaha dengan usaha agribisnis kopi arabika dengan nama dagang "Kopi Topidi", dan 5 respon dari *stakeholder*. Analisis data menggunakan metode SWOT dan dilanjutkan analisis matriks QSPM. Hasil penelitian menunjukkan rekomendasi prioritas dalam strategi pengembangan agribisnis kopi arabika Topidi yaitu dukungan pemerintah dari aspek kebijakan dan pelayanan. Opsi stretegi lainnya yakni pemasaran kopi arabika Topidi sebaiknya juga dilakukan dalam bentuk olahan kopi bubuk.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Kopi Arabika Topidi, Analisis QSPM, Gowa

ABSTRACT

The Indonesian coffee industry faces some major changes each year. On the other side, it might be challenging to dodge the chances and problems that must be faced. The best varieties and flavors of Arabica coffee may be found in numerous South Sulawesi regions, including Gowa Regency. The Arabica coffee variety produced in the Topidi area, which is part of Tinggimoncong District's Bontolerung Sub-District, took first place and earned a national certificate at the 2021 Indonesia Cup of Excellence. The trade name "Topidi Coffee" is used for the Arabica coffee that was evaluated. This prize is strong in and of itself, particularly in terms of expanding marketing to a global scale. However, there are a number of challenges that must be overcome in order to realize this potential. These challenges include the fact that infrastructure has not yet reached the region where Topidi coffee is grown, the consistency of farmers in producing coffee that is uniformly mature for trade, the predominance of robusta and mixed coffee, weak coffee farmer institutions, and the lack of processed goods. from Topidi Coffee and underutilized marketing of arabica green bean coffee. In order to increase the commercial potential of green bean Arabica coffee and its processed products in the

Topidi Environment, Bontolerung Village, Tinggimoncong District, and Gowa Regency, this study intends to gain strategic recommendations in the development of Arabica coffee agribusiness. 24 Parangmaha Farmer Group members that maintained an Arabica coffee agribusiness under the trade name "Topidi Coffee" participated in the study as respondents, along with 5 replies from stakeholders. The SWOT approach is used for data analysis, which is followed by QSPM matrix analysis. The study's findings point to two main suggestions for the Topidi arabica coffee agribusiness growth strategy: government support from a policy and service perspective. Marketing Topidi Arabica coffee should also be done in the form of processed ground coffee since this is another tactical choice.

Keywords: *Development Strategy, Topidi Arabica Coffee, QSPM Analysis, Gowa*

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas perkebunan yang banyak ditemukan di Indonesia adalah kopi. Dengan nilai jual yang tinggi baik dalam skala perdagangan nasional maupun ekspor, menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan. Masyarakat Indonesia pada umumnya mengenal dua jenis kopi yakni kopi arabika dan robusta. Bagi penikmat kopi, kedua jenis kopi tersebut memiliki perbedaan aroma dan cita rasa yang signifikan. Kopi arabika masih menjadi primadona dengan cita rasa yang kuat dan khas bagi masyarakat.

Kopi tidak hanya diusahakan dalam kegiatan perkebunan saja, tetapi juga telah berkembang menjadi berbagai produk olahan. Hal ini menjadi sumber pendapatan yang cukup menjanjikan. Menjamurnya warung kopi dengan hidangan kopi hasil racikan sendiri, cukup memberikan gambaran bahwa kopi menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Thamrin (2014) mengemukakan bahwa kopi

berperan dalam penyediaan lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani dan masyarakat

Kopi arabika dapat ditemukan di beberapa provinsi di Sulawesi Selatan, salah satunya Kabupaten Gowa. Kopi arabika dengan varietas terbaik dan cita rasa terbaik, salah satunya berasal dari Lingkungan Topidi, Kelurahan Bontolerung, Kabupaten Gowa. Dengan luas lahan tanaman kopi arabika sebesar 4.274 hektar dengan nilai produksi 1.223 ton, menjadikan Kabupaten Gowa sebagai salah satu kawasan pengembangan agribisnis kopi (Dinas Perkebunan Kabupaten Gowa, 2022). Aziz, *et al.*, (2021), kondisi masing-masing wilayah agribisnis kopi merupakan salah satu aspek yang perlu menjadi perhatian dalam upaya pengembangan basis wilayah komoditas kopi.

Kompetisi penilaian kopi dengan aroma dan cita rasa terbaik, secara nasional dilakukan pada ajang *Cup of Excellence*. Kopi Topidi dengan kopi

arabiknya, menjadi salah satu jenis kopi yang masuk dalam peringkat 10 besar pada penilaian tersebut. Penghargaan ini dapat menjadi keunggulan tersendiri dalam upaya pemasaran kopi topi agar lebih dikenal baik nasional maupun internasional. Bangun, (2020), pengembangan wilayah dengan komoditas unggulan perlu mendapat perhatian tersendiri berdasarkan prospek komoditas serta potensi yang dimiliki wilayah tersebut.

Pengembangan agribisnis kopi arabika topidi, tidak terlepas dari adanya tantangan dan kendala yang dihadapi. Infrastruktur yang belum terjangkau dengan baik ke lingkungan asal kopi arabika topidi, kurangnya konsistensi tingkat kematangan pada saat pemanenan yang berpengaruh pada kualitas *green bean*, produksi kopi robusta dan campuran, kelembagaan dalam kelompok tani yang masih kurang, pemasaran terbatas, dan kurangnya pengolahan biji kopi menjadi produk olahan lainnya seperti kopi bubuk.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka diperlukan adanya analisis strategi pengembangan yang tepat pada agribisnis kopi arabika topidi. Hal ini penting untuk dilakukan agar potensi yang dimiliki dapat

dimaksimalkan. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, diharapkan menjadi dampak positif dalam analisis strategi yang akan dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendapatkan rekomendasi strategi dalam pengembangan agribisnis kopi arabika untuk meningkatkan potensi pemasaran kopi arabika *green bean* dan produk olahannya yang ada di Lingkungan Topidi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil studi kasus pada Kopi Arabika Topidi, yang diproduksi di Lingkungan Topidi, Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Kopi Arabika Topidi dipilih karena merupakan salah satu kopi yang mendapatkan penghargaan 10 besar pada ajang *Cup of Excellence*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2023.

Sebanyak 24 orang dari Kelompok Tani Parangmaha yang terletak di Lingkungan Topidi, dipilih menjadi responden. Pemilihan kelompok tani tersebut didasarkan pada agribisnis kopi arabika yang dilakukan. 5 responden lainnya berasal dari stakeholder yang terdiri dari Dinas

Peternakan dan Perkebunan Gowa, BAPPEDA, dan pengusaha agribisnis kopi arabika. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer berupa hasil wawancara responden (petani dan *stakeholder*), dokumentasi, dan hasil pengisian kuisioner, dan data sekunder yang berasal dari BPS Kabupaten Gowa, Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa, jurnal penelitian dan buku yang terkait.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, and Threat*). Freddy (2008), perumusan strategi dalam analisis SWOT diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Merupakan tahapan penyusunan faktor internal dan faktor eksternal hasil analisis data sebelumnya. Penyusunan dilakukan pada tabel IFAS (*Internal Factor Anlisy Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Anlisy Summary*).

2. Tahapan Analisis

Setelah data tabel IFAS dan EFAS mengenai strategi pengembangan agribisnis kopi arabika topidi telah selesai dikumpulkan, dilanjutkan dengan analisis perumusan strategi

menggunakan matriks SWOT.

3. Pencocokan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika Topidi.

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S) Daftar Kekuatan	Kelemahan (W) Daftar Kelemahan
Faktor Eksternal	Strategi SO (Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang)
Peluang (O) Daftar Peluang	Strategi ST (Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman)	Strategi WT (Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)
Ancaman (T) Daftar Ancaman		

Sumber : Rangkuti, 2006

4. Penentuan Keputusan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika.

Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) digunakan pada tahapan ini untuk pengambilan keputusan dalam penetapan strategi utama dalam pengembangan agribisnis kopi arabika. Hasil analisis akan memberikan alternatif strategi yang terbaik dari berbagai strategi yang telah dirumuskan. Analisis QSPM menggunakan hasil pencocokan tahap 2 pada analisis SWOT dengan input dari matriks IE (tahap 1). Langkah pembuatan matriks QSPM terdiri dari: (a) menyusun daftar dari faktor internal dan eksternal; (b) menentukan bobot masing-masing

faktor; (c) merumuskan alternatif strategi dari tahap pencocokan; (d) menentukan nilai *attractiveness scores* (daya tarik) mulai dari Tidak Menarik (1), Agak Menarik (2), Cukup Menarik (3), Menarik (4); (e) menghitung nilai *Total Attractiveness Scores* (TAS); (f) menghitung hasil penjumlahan TAS; dan (g) memilih strategi yang memiliki nilai TAS tertinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Bontolerung memiliki luas wilayah sebesar $\pm 22,01$ Km², terletak pada daerah dataran tinggi, 7000-1000 M dpl, didominasi perbukitan dan pegunungan. Menjadikan wilayah Kelurahan Bontolerung sangat cocok dijadikan sebagai lokasi tumbuh tanaman kopi arabika. Kelurahan Bontolerung terletak di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, dengan Lingkungan Topidi salah satu yang termasuk di dalam wilayah kelurahan tersebut. Penduduk pada kelurahan ini, bermata pencaharian pada kegiatan pertanian dan perkebunan, salah satunya usahatani kopi arabika dan robusta.

Gambaran Umum Kopi Arabika di Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa dikenal sebagai salah satu daerah penghasil komoditas kopi unggulan. Data dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa, menunjukkan luas lahan untuk tanaman kopi berada pada angka 5117 ribu hektar pada tahun 2019, dimana 1951 hektar merupakan lahan kopi robusta dan 3166 hektar merupakan lahan kopi arabika. Sementara itu, data pada tahun 2022 dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa menunjukkan luas lahan untuk tanaman kopi arabika sebesar 4.274 hektar, sedangkan untuk kopi robusta sebesar 1.976 hektar. Dengan nilai produksi kopi arabika pada tahun 2022 sebesar 1.223 ton dan kopi robusta sebesar 551 ton. Data ini menunjukkan besarnya potensi luas lahan yang dimiliki oleh Kabupaten Gowa. Selain itu, nilai produksi yang besar juga menjadi salah satu aspek pendukung dalam upaya pengembangan agribisnis kopi arabika di Kabupaten Gowa, khususnya dalam upaya peningkatan pemasaran kopi arabika *green bean* serta produk olahannya.

Profil Responden

Data hasil observasi di lapangan menunjukkan profil identitas responden yang terdiri dari 24 orang petani kopi dan 5 orang yang berasal dari *stakeholder*, yang

ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Identitas Responden di Lingkungan Topidi Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

No	Keterangan	Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. 30-35	4	13,79
	b. 36-40	3	10,34
	c. 41-45	9	31,03
	d. 46-50	8	27,58
	e. >50	5	17,24
2	Pendidikan		
	a. SD	11	37,93
	b. SMP	9	31,03
	c. SMA	3	10,34
	d. S1	6	20,68

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 1 yang menunjukkan data responden penelitian, menunjukkan dominan masih berada pada usia produktif pada rentan usia 30-45 tahun, dengan total persentasi 55,16%. Rentan usia ini menunjukkan usia produktif karena masih mampu untuk menerima introduksi ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam pelaksanaan agribisnis kopi arabika. Sementara itu, data pendidikan responden menunjukkan bahwa sekitar 37,93% responden berada pada tingkatan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Data ini menunjukkan hampir sebagian besar tingkat pendidikan petani kopi arabika yang ada di Lingkungan Topidi masih tergolong rendah.

Analisis Faktor Internal dengan Matriks IFAS

Faktor internal pada penentuan strategi pengembangan agribisnis kopi arabika topidi, diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden penelitian. Hasil identifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, kemudian dimasukkan ke dalam matriks IFAS, yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengembangan agribisnis kopi arabika topidi di Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Hasil identifikasi faktor internal berupa kekuatan pada strategi pengembangan kopi arabika topidi antara lain sumber daya manusia yang berpengalaman dalam budidaya dan pengolahan kopi arabika topidi, usia petani kopi yang tergolong masih produktif, luas lahan untuk budidaya kopi arabika sebesar 150 Ha, tingkat produksi kopi arabika *green bean* sebesar 100 ton, adanya bantuan alsintan berupa teknologi pengolahan biji kopi, dan sertifikat pengujian kualitas rasa kopi arabika (*Cup of Excellence* 2021) skala nasional dengan peringkat 10 besar.

Sedangkan hasil identifikasi faktor internal berupa kelemahan antara

lain kurang memadainya infrastuktur jalan dan transportasi, rendahnya tingkat pendidikan petani, modal usahatani yang masih minim, dan rendahnya produktivitas tanaman kopi arabika karena umur tanaman yang lebih dari 30 tahun.

Hasil analisis IFAS dari strategi pengembangan agrbisinis kopi arabika topidi di Lingkungan Topidi Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa kekuatan utama yang dimiliki yaitu sertifikat pengujian kualitas rasa kopi arabika (*Cup of Excellence* 2021) skala nasional dengan peringkat 10 besar dengan skor 0,78 dan lahan usahatani kopi arabika yang cukup luas (150 Ha) dengan skor 0,75. Sementara itu, kelemahan utama yang dimiliki yakni kurang memadainya infrastuktur jalan dan transportasi dengan skor 0,53 dan minimnya modal usahatani dengan skor 0,51.

Analisis Faktor Eksternal dengan Matriks EFAS

Identifikasi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman, selanjutnya dimasukkan ke dalam matriks EFAS yang akan menunjukkan pengaruh pada pengembangan agrbisinis kopi arabika topidi di Lingkungan Topidi Kelurahan

Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Hasil identifikasi faktor eksternal berupa peluang pada strategi pengembangan kopi arabika topidi antara lain iklim dan morfologi di Lingkungan Topidi yang sesuai untuk pertumbuhan kopi arabika, pelaksanaan kebijakan pada otonomi daerah, teknologi informasi yang berkembang pesat sebagai penunjang pemasaran, serta tingginya peminat kopi arabika *green bean* pada konsumen internasional.

Hasil identifikasi faktor eksternal berupa ancaman pada strategi pengembangan kopi arabika topidi antara lain persaingan yang cukup tinggi antara produk kopi arabika produksi daerah lain, harga kopi arabika yang berfluktuasi, dan rendahnya kualitas produk olahan karena pemanenan biji kopi yang kematangannya tidak seragam (campuran hijau dan merah).

Hasil analisis IFAS dari strategi pengembangan agrbisinis kopi arabika topidi di Lingkungan Topidi Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa peluang utama ada pada faktor tingginya peminat kopi arabika *green bean* pada konsumen internasional dengan skor 0,97.

Sedangkan untuk faktor ancaman utama adalah harga kopi arabika yang berfluktuasi dengan skor 0,98.

Analisis Matriks SWOT

Penyusunan beberapa alternatif strategi pengembangan agribisnis kopi topidi di Lingkungan Topidi Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, dilanjutkan pada tahapan analisis matriks SWOT. Identifikasi faktor internal dan eksternal berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, akan menghasilkan beberapa alternatif strategi dalam matriks SWOT, antara lain S-O (*Strenght-Opportunity*), W-O (*Weakness-Opportunity*), S-T (*Strenght-Threats*), dan W-T (*Weakness-Threats*),

dengan penjelasan sebagai berikut:

- Strategi S-O (*Strenght-Opportunity*), menggunakan kekuatan internal dalam memanfaatkan peluang eksternal sehingga diperoleh keuntungan.
- Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*), mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang.
- Strategi S-T (*Strenght-Threats*), menggunakan kekuatan untuk menghindari terjadinya ancaman.
- Strategi W-T (*Weakness-Threats*), mengurangi penggunaan kelemahan dan menghindari sebisa mungkin terjadinya ancaman. Tabel analisis matriks SWOT digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Matriks SWOT, Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika Topidi di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

EFAS	IFAS	<p>Kekuatan (Strength)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia yang berpengalaman dalam budidaya dan pengolahan kopi arabika topidi - Umur petani kopi yang tergolong masih produktif - Luasnya lahan untuk budidaya kopi arabika (180 Ha) - Tingkat produksi kopi arabika green bean sebesar 100 ton - Adanya bantuan alsintan untuk teknologi pengolahan biji kopi - Sertifikat pengujian kualitas rasa kopi arabika (<i>Cup of Excellence</i> 2021) skala nasional dengan peringkat 10 besar. 	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang memadainya infrastruktur jalan dan transportasi - Rendahnya tingkat pendidikan petani - Modal usahatani yang masih minim - Rendahnya produktivitas tanaman kopi arabika karena umur tanaman yang lebih dari 30 tahun.
	Peluang (Opportunity)	<p style="text-align: center;">S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kegiatan agribisnis kopi arabika topidi melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif dan berpengalaman, dibantu dengan hadirnya kebijakan dan pelayanan pemerintah yang memadai. - Peningkatan pemasaran kopi arabika dalam bentuk <i>green bean</i> dan produk olahannya dengan memanfaatkan capaian sertifikasi <i>Cup of Excellence</i> yang diperoleh. 	<p style="text-align: center;">W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan infrastruktur jalan dan transportasi dengan dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Gowa. - Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia yang ada di Lingkungan Topidi, mulai dari aspek budidaya tanaman kopi arabika sampai kepada pemasaran green bean kopi arabika topidi dan produk olahannya.
Ancaman (Threats)	<p style="text-align: center;">S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyeragaman kualitas <i>green bean</i> dan produk olahan kopi arabika topidi melalui panen petik merah untuk mendukung pemasaran skala lokal, nasional, maupun internasional. 	<p style="text-align: center;">W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Produksi kopi arabika green bean dan produk olahannya dengan mengikuti Standar Nasional Indonesia (SNI) agar mendatangkan keuntungan finansial yang lebih besar. 	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pengambilan Keputusan

Hasil analisis pada matriks SWOT pada tabel 2, menunjukkan adanya beberapa alternatif strategi yang

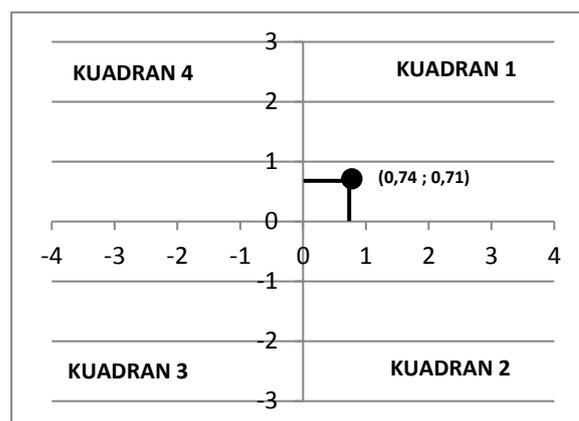
menjadi usulan dalam pengembangan agribisnis kopi arabika topidi di Lingkungan Topidi, Kelurahan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Adapuan alternatif strategi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan kegiatan agribisnis kopi arabika topidi melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif dan berpengalaman, dibantu dengan hadirnya kebijakan dan pelayanan pemerintah yang memadai.
2. Peningkatan pemasaran kopi arabika dalam bentuk *green bean* dan produk olahannya dengan memanfaatkan capaian sertifikasi *Cup of Excellence* yang diperoleh.
3. Perbaikan infrastruktur jalan dan transportasi dengan dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Gowa.
4. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia yang ada di Lingkungan Topidi, mulai dari aspek budidaya tanaman kopi arabika sampai kepada pemasaran *green bean* kopi arabika topidi dan produk olahannya.
5. Penyeragaman kualitas *green bean* dan produk olahan kopi arabika topidi melalui panen petik merah untuk mendukung pemasaran skala lokal, nasional, maupun internasional.
6. Produksi kopi arabika *green bean* dan produk olahannya dengan mengikuti Standar Nasional Indonesia (SNI) agar mendatangkan keuntungan finansial yang lebih besar.

Analisis Matriks SWOT

Hasil analisis matriks faktor internal dan eksternal (IFE dan EFE) pada strategi pengembangan agribisnis kopi arabika topidi di Lingkungan Topidi, Kelurahan Bontolung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, menunjukkan hasil titik koordinat dengan nilai positif pada sumbu X (0,74) dan pada sumbu Y (0,71). Pada diagram SWOT, hasil pertemuan kedua sumbu tersebut berada pada kuadran 1, seperti yang Nampak pada gambar berikut :



Gambar 1. Hasil Diagram SWOT

Kuadran 1 pada gambar di atas menunjukkan besarnya peluang dan kuatnya posisi dari pengembangan agribisnis kopi arabika topidi. Rekomendasi strategi yang dihasilkan berupa strategi agresif dimana agribisnis kopi arabika topidi memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk dilakukan ekspansi dengan peningkatan pertumbuhan usaha agribisnis dan

keuntungan yang maksimal.

Strategi SO (*Strengths-Opportunity*) dipilih menjadi alternatif strategi dalam pengembangan agribisnis kopi arabika topidi untuk menunjang pemasaran kopi arabika *green bean* dan produk olahannya. Strategi SO menggunakan kekuatan dalam memanfaatkan peluang. Alternatif strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan kegiatan agribisnis kopi arabika topidi melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif dan berpengalaman, dibantu dengan hadirnya kebijakan dan pelayanan pemerintah yang memadai.
2. Peningkatan pemasaran kopi arabika dalam bentuk *green bean* dan produk olahannya dengan memanfaatkan capaian sertifikasi *Cup of Excellence* yang diperoleh.

Prioritas Strategi dengan Matrik QSPM

Hasil analisis matriks SWOT menghasilkan beberapa rekomendasi strategi yang selanjutnya akan dianalisis untuk diambil menjadi prioritas strategi dalam pengembangan agribisnis kopi arabika topidi di Lingkungan Topidi, Kelurahan Bontolung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Prioritas strategi ditentukan melalui analisis QSPM. Hasil perhitungan matriks QSPM dan peringkat dari masing-masing alternatif strategi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Prioritas Strategi dan Peringkatnya Berdasarkan Analisis Matrik QSPM

Peringkat	TAS	Strategi
1	15	Pengembangan kegiatan agribisnis kopi arabika topidi melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif dan berpengalaman, dibantu dengan hadirnya kebijakan dan pelayanan pemerintah yang memadai.
2	14,9	Peningkatan pemasaran kopi arabika dalam bentuk <i>green bean</i> dan produk olahannya dengan memanfaatkan capaian sertifikasi <i>Cup of Excellence</i> yang diperoleh.
3	14,3	Perbaikan infrastruktur jalan dan transportasi dengan dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Gowa.
4	14,3	Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia yang ada di Lingkungan Topidi, mulai dari aspek budidaya tanaman kopi arabika sampai kepada pemasaran <i>green bean</i> kopi arabika topidi dan produk olahannya.

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, diperoleh empat rekomendasi strategi sesuai dengan peringkat nilai TAS yang diperoleh.

Berdasarkan fakta di lapangan, keempat strategi tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pengembangan agribisnis kopi arabika topidi di Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Rekomendasi prioritas yang pertama dengan nilai 15,0 yakni pengembangan kegiatan agribisnis kopi arabika topidi melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif dan berpengalaman, dibantu dengan hadirnya kebijakan dan pelayanan pemerintah yang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal berupa kekuatan dari pengembangan agribisnis kopi arabika topidi terdiri dari sumber daya manusia yang berpengalaman dalam budidaya dan pengolahan kopi arabika topidi, usia petani kopi yang tergolong masih produktif, luas lahan untuk budidaya kopi arabika sebesar 150 Ha, tingkat produksi kopi arabika *green bean* sebesar 100 ton, adanya bantuan alsintan berupa teknologi pengolahan biji kopi, dan sertifikat pengujian kualitas rasa kopi arabika (*Cup of*

Excellence 2021) skala nasional dengan peringkat 10 besar. Faktor internal berupa kelemahannya terdiri dari kurang memadainya infrastruktur jalan dan transportasi, rendahnya tingkat pendidikan petani, modal usahatani yang masih minim, dan rendahnya produktivitas tanaman kopi arabika karena umur tanaman yang lebih dari 30 tahun.

2. Faktor eksternal berupa peluang terdiri dari iklim dan morfologi di Lingkungan Topidi yang sesuai untuk pertumbuhan kopi arabika, pelaksanaan kebijakan pada otonomi daerah, teknologi informasi yang berkembang pesat sebagai penunjang pemasaran, serta tingginya peminat kopi arabika *green bean* pada konsumen internasional. Faktor ancaman berupa persaingan yang cukup tinggi antara produk kopi arabika produksi daerah lain, harga kopi arabika yang berfluktuasi, dan rendahnya kualitas produk olahan karena pemanenan biji kopi yang kematangannya tidak seragam (campuran hijau dan merah).
3. Rekomendasi strategi prioritas berdasarkan analisis SWOT dan QSPM dengan nilai 15,0 yakni pengembangan kegiatan agribisnis

kopi arabika topidi melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif dan berpengalaman, dibantu dengan hadirnya kebijakan dan pelayanan pemerintah yang memadai.

Saran

Pemerintah setempat sebaiknya lebih memberikan perhatian pada pengembangan agribisnis kopi arabika topidi di Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Potensi dan peluang yang cukup besar dari segi peminat dan pangsa pasar, menjadi nilai positif tersendiri bagi kopi arabika topidi dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat. Mutu kopi yang dihasilkan sebaiknya perlu ditingkatkan agar nilai jual pada saat pemasaran juga meningkat. Selain itu, diharapkan petani dapat menjual oleh kopi arabika bubuk sebagai tambahan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, R. H. B. (2020). Analisis Perwilayahan Komoditas dan Kontribusi Kopi Arabika Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Agriuma*, 2(April), 1–10.
- Diaz Mudzakir Ardiansyah, Sri Tjondro Winarno, Teguh Soedarto. (2022). Strategi Bauran Pemasaran Kopi Organik Desa Sodomulyo Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 9, Nomor 3., 1181–1192.
- Erma Yunita Surya Rahman, Mubarakah, Sri Widayanti. (2022). Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 9, Nomor 3., 837–849.
- Rangkuti, F. (2008). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rika Hariance, Rudi Febriamansyah, Faidil Tanjung. (2016). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta di Kabupaten Solok. *Jurnal AGRISEP* Vol 15 No. 1, Hal 111–126.
- Saepul Aziz, Sudrajat, Ivan Sayid Nurahman, R. K. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta untuk Mendukung Pemasaran Biji Kopi Robusta di Kabupaten Ciamis. *MIMBAR AGRIBISNIS, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1526–1536.
- Thamrin, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Arabika di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. *Jurnal AGRIC*, 26(1), 1–6.